

**PERAN PODCAST SEBAGAI MEDIA PENYIARAN MODERN BERBASIS AUDIO
(Studi Kualitatif Pengguna Memilih Podcast Sebagai Media Alternatif Hiburan)**

Iskandar Dinata Ramadhany, NPM.16110119, 2020, Pembimbing I: Dr. Murdiansyah Herman, S.Sos, M.AP, Pembimbing II: M. Agus Humaidi, M.I.Kom

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari
E-Mail: iskandardinatar85@gmail.com

ABSTRAK

Iskandar Dinata Ramadhany, NPM. 16110119 “PERAN PODCAST SEBAGAI MEDIA PENYIARAN MODERN BERBASIS AUDIO” Bimbingan Dr. Murdiansyah Herman, S.Sos, M.AP sebagai pembimbing utama dan Bapak M. Agus Humaidi, S.I.Kom, M.I.Kom sebagai Co Pembimbing.

Penelitian ini membahas mengenai peran podcast sebagai media dalam penyiaran modern dengan menggunakan Teori Kebutuhan dan Kepuasan audiens dalam menggunakan media. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi podcast sebagai media hiburan alternatif lain guna memenuhi kepuasan audiens. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan Studi Kasus terhadap mengapa audiens mendengarkan siaran podcast. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pola yang sama antara data potensial dengan empiris, yaitu pola konsumsi penggunaan podcast. Pola konsumsi ini kemudian dibagi menjadi 3 tahapan proses, yaitu podcast dalam penyiaran modern, podcast dalam benak audiens, serta implikasi podcast sebagai media alternatif hiburan dalam dunia penyiaran modern.

Kata Kunci: Podcast, Penyiaran Modern, Komunikasi Massa, Uses and Grattification

ABSTRACT

Iskandar Dinata Ramadhany, NPM. 16110119 “The Role of Podcast on Modern Broadcasting” guidance by Dr. Murdiansyah Herman, S.Sos, M.AP as the main supervisor and Mr. M. Agus Humaidi, S.I.Kom., M.I.Kom as Co Counselor.

This study discusses the role of podcasts in modern broadcasting using Uses and Grattification theory . This study aims to determine the implications of podcasts becoming alternative entertainment media to audience. The method used is a qualitative approach with Case Studies and the reasons why audience listen to podcast. The results of this study indicate a similar pattern between potential and empirical data, namely the consumption patterns of podcast use. This consumption pattern is then divided into 3 stages of the process, namely the podcast becoming modern broadcasting, using podcast in audience and the implications of podcasts being modern broadcasting to entertaining audience.

Keywords: Podcast, Modern Broadcasting, Mass Communication, Uses and Grattification

PENDAHULUAN

Media merupakan alat atau sarana yang diciptakan untuk meneruskan pesan komunikasi. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, komunikasi dengan menggunakan media mengalami kemajuan yang cukup pesat. Kehadiran internet telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan dunia teknologi dan informasi pada saat ini. Berkembangnya internet di dunia tentu menimbulkan efek di berbagai bidang antara lain pada bidang media penyiaran. Beragamnya media massa baru ini menjadi saluran hiburan alternatif yang bias menghilangkan kejenuhan bagi penggunaannya dapat kita lihat di kanal *youtube* yang dapat memanjakan mata khalayak dengan format audio visualnya begitu pula dalam dunia penyiaran suara.

Salah satu layanan *streaming* berbentuk siaran suara yang tengah diminati pada saat ini adalah Podcast.). Podcast saat ini seakan menjadi cara baru menikmati konten audio, iklan yang tidak begitu banyak dan bermodalkan kuota internet atau jaringan *Wi-Fi*. Semuanya bisa mengunduh dan mendengarkannya baik secara *online* maupun *offline*.

Saat ini pendengar podcast mengalami peningkatan di Indonesia, beberapa dari pendengarnya cukup menikmati layanan audio dari bentuk media baru ini karena pembahasannya yang sangat beragam berbagai macam topik variatif yang bisa kita pilih sesuai dengan *genre* favorit, seperti berita, perbincangan olahraga, misteri, *talkshow*, musik, komedi, seni, hiburan, hingga pengalaman atau obrolan sehari-hari dari pembicara yang ada di podcast. Itulah yang membuat media baru podcast ini menjadi pilihan alternatif yang dengarkan khalayak banyak karena bersifat fleksibel dan *on-demand*.

Bahkan siaran suara Podcast ini, bisa dibuat oleh amatiran hingga pembicara yang sudah berpengalaman dalam dunia penyiaran. Dengan menggunakan pendekatan narasumber yang biasanya dari orang yang inspiratif, sampai orang-orang yang ada didunia *entertainment* (artis, musisi, dll). Beragam hal yang dibicarakan pada setiap obrolannya menjadi minat tersendiri bagi audiens untuk mendengarkan siaran Podcast ditambah lagi durasinya yang tidak singkat berkisar dari 25menit hingga 1 s.d. 2 jam.

Berdasarkan latar belakang dan uraian singkat tentang perkembangan dari penyiaran modern ini terhadap audiensseperti saat ini, maka penulis memilih judul PERAN PODCAST SEBAGAI MEDIA PENYIARAN MODERN BERBASIS AUDIO (Studi Kualitatif Pengguna Memilih Podcast Sebagai Media Alternatif Hiburan) sebagai bahan penelitian skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Ilmu Komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang dimana dimaksudkan penelitian kualitatif guna menggali alasan audiens memilih siaran Podcast sebagai media alternatif hiburan diwilayah Banjarmasin Barat berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian, informan dipilih karena dianggap memahami situasi dan kondisi mengenai latar belakang penelitian dalam memberikan jawaban ketika wawancara, dalam artian informan yang dipilih harus memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang apa yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian yang dilakukan di wilayah Banjarmasin Barat pada bulan Juli 2020, peneliti memilih informan berdasarkan kriteria sebagai berikut

1. Informan berusia 20 - 25 tahun atau yang biasa disebut generasi millennial. Pemilihan informan usia tersebut didasari oleh hasil survei Daily Social pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa pendengar podcast terbanyak adalah usia 20 - 25 tahun, yaitu sebesar 42,12%. Hal ini membuktikan bahwa audiens yang lebih tertarik mendengarkan podcast. Faktor penentuan informan generasi millennial adalah karena generasi millennial memiliki karakteristik akrab dengan komunikasi, media, dan teknologi digital serta cenderung menyukai hal-hal yang baru (Kementrian PPPA, 2018).
2. Informan merupakan pendengar yang menjadikan podcast sebagai alternatif media hiburan

Berikut hasil yang didapat dari penelitian ini :

Penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengguna memilih siaran podcast guna memenuhi kebutuhan serta kepuasan dalam melengkapi saluran hiburannya dengan melakukan observasi dan wawancara dengan menggunakan teori Uses and Gratification, Denis McQuail. Terhadap alasan-alasan khlayak menggunakan media yakni sebagai informasi, identitas pribadi (*personal identity*), Integrasi dan interaksi sosial dan memperoleh hiburan.

Pada hasil temuan ini, peneliti menganalisis data-data yang telah dikategorikan dan ditentukan sebagai isu utama terhadap 5 informan yang cukup akrab terhadap internet dan siaran Podcast.

- **Podcast dalam Bingkai Penyiaran Modern**

Pada penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana audiens memanfaatkan internet sebagai media baru yang kemudian mengenalkan pada podcast. Dalam hal ini, asumsinya adalah internet merupakan tempat untuk bertumbuhnya

media baru karena melalui internet, berbagai *platform* dapat saling terhubung. Berdasarkan hasil observasi, banyak konten podcast yang kemudian diperkenalkan melalui akun sosial media pembuatnya seperti di *Instagram, Twitter*, dll. Hal ini dikarenakan sosial media merupakan *platform* yang lebih dulu eksis daripada podcast sehingga pengguna telah memiliki “audiens tersendiri” pada akun sosial medianya, yang kemudian dimanfaatkan sebagai sarana memperkenalkan channel podcast miliknya sendiri. Selain itu, fungsi internet sebagai sumber informasi juga dimanfaatkan oleh audiens untuk mencari media yang dapat memenuhi kebutuhan informasi mereka. Dapat dijelaskan bahwa internet dan media baru memiliki keterhubungan, yaitu internet sebagai tempat mengakses media baru dan beberapa media baru tersebut dapat terhubung satu sama lain dikarenakan peran internet. Dalam hal ini, internet berperan sebagai penghubung antara media baru dengan audiens.

- **Podcast dalam Benak Audiens**

Pada peneliti ini berusaha menjelaskan pengalaman audiens saat mendengarkan podcast sebagai media yang baru berkembang. Dalam hal ini, isu utama yang diidentifikasi adalah alasan menyukai podcast, jenis konten yang disukai, waktu untuk mendengarkan podcast. Isu-isu ini diasumsikan dapat menggambarkan jawaban informan secara keseluruhan.

- 1) Alasan Menyukai Podcast

Berdasarkan hasil wawancara, audiens memiliki beberapa alasan mengapa ia menyukai podcast. Beberapa informan mengatakan bahwa mendengarkan podcast dapat menjadi “teman” untuk mengisi waktu luang dan disaat bosan. Ditambah lagi beberapa aplikasi pendukung yang mudah dijangkau untuk mendengarkan siaran podcast melalui *smartphone* seperti *SoundCloud, Google Cast, Spotify, Noice* dsb. Hal tersebut disebabkan karena Podcast memang memberikan alternatif pilihan bagi

audiens dalam memenuhi kebutuhan dan pengalaman dalam mengonsumsi media, Selain itu, podcast menurut mereka mampu menyajikan konten yang bervariasi sesuai minat mereka. Adapun jenis-jenis konten yang diminati oleh informan guna memenuhi kebutuhan akan hiburannya, antara lain:

- Side story dari pengalaman orang lain
- Konten motivasional dan pengembangan diri
- Entertainment
- Karir, pendidikan, dan percintaan
- Daily activity
- Komedi, horror, dan finansial

- **Implikasi Podcast sebagai Media Alternatif Hiburan**

Penelitian ini berusaha menjelaskan implikasi Podcast sebagai media alternatif hiburan. Isu utama yang kemudian diangkat adalah mengenai dampak penggunaan podcast dan proyeksi terhadap perkembangan podcast.

1) Dampak Penggunaan Podcast

Sebagaimana yang dijelaskan Denis McQuail (2010), kebanyakan media baru ini memungkinkan komunikasi dua arah yang bersifat interaktif yang memungkinkan pengumpulan sekaligus pengiriman informasi sehingga implikasinya bisa beragam, baik bagi audiens maupun kreator. Implikasi yang terjadi pada audiens, yaitu menggunakan media guna memenuhi kebutuhannya. Begitupun dengan podcast, sebagai medium yang berfungsi memberikan informasi serta hiburan tentunya akan memberikan dampak bagi audiens yang mengonsumsinya. Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan podcast menimbulkan berbagai implikasi, seperti

mendapatkan hiburan, memperoleh *insight* baru, mengetahui berita dan tren terkini, mengubah cara berpikir secara temporal, hingga berdampak secara emosional. Menurut informan siaran Podcast dinilai dapat memberikan konten yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga audiens merasa kondisi yang dialaminya juga dirasakan oleh pembuat konten. Impresi ini mengarah pada sisi emosional audiens.

Selain itu, impresi lainnya yang juga diperoleh audiens adalah terhiburnya dengan salah satu siaran suara ini serta bertambahnya wawasan dan informasi yang belum pernah diketahui. Di tahap ini peran podcast telah mengubah kebiasaan audiens sebagaimana asumsi teori Uses and Gratification mengatakan bahwa pengguna media memainkan peranan aktif untuk memilih dan menggunakan media. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik di dalam usaha memenuhi kebutuhannya (Nurudin, 2007: 181). Hadirnya podcast secara tidak langsung kembali membangkitkan kebiasaan mendengar. Semenjak radio konvensional perlahan mulai bergeser, kemunculan podcast memberikan warna baru bagi konten audio untuk kembali mendapat tempat di hati audiens.

Siaran podcast memberikan peluang bagi audiens untuk menciptakan kontennya sendiri. Kebebasan akses informasi saat ini memungkinkan semua orang untuk menjadi penikmat sekaligus pembuat konten. Berbeda halnya pada media konvensional dimana pihak yang berhak untuk membuat konten adalah lembaga atau institusi media yang kredibel. Dengan adanya podcast saat ini, maka kebebasan berekspresi melalui media menjadi semakin terbuka. Seseorang dapat menciptakan konten apapun melalui media yang dibuatnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat menjadi meningkat.

- **Kesimpulan**

Perkembangan teknologi yang kian sulit dibendung nyatanya telah mendorong perubahan yang cukup mendasar dari cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hiburannya. Pergeseran tersebut pun memberikan ruang yang cukup leluasa bagi kemunculan bentuk media baru lainnya, tak terkecuali media Podcast. Media yang berbasis pada audio ini berhasil menjadi pengembangan dari siaran suara dalam penyiaran modern dan mulai berkembang sebagai salah satu media yang cukup populer untuk mengakses dan mendapatkan informasi di tengah maraknya konsumsi media berbasis audio-visual.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa eksistensi Podcast di era digital tak terlepas dari aksesibilitasnya yang sangat fleksibel. Podcast menjadi media yang mencakup berbagai konten hiburan menarik yang dapat dikonsumsi atau dinikmati, baik secara terfokus dengan berdiam diri, ataupun disaat di dalam perjalanan atau sambil mengerjakan sesuatu. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan kecenderungan bahwa mendengarkan podcast menimbulkan dampak yang signifikan terhadap audiens baik dari kebutuhan hiburan semata sampai terpenuhinya akan kebutuhan informasi dari konten-konten yang didengarkan. Hasil penelitian menunjukkan, siaran podcast akan semakin berkembang lagi karena podcast menjadi sarana hiburan bagi pendengarnya di tengahnya banyaknya media hiburan lain seperti sosial media.

- **Saran**

Penelitian menggunakan teori Uses and Grattification yaitu mencari kepuasan terhadap konsumen media dalam menggunakan media.

Podcast menyediakan berbagai macam obrolan yang santai dan menghibur. Aksesibilitasnya yang mudah dan fleksibel tentu dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif dalam untuk menambah opini baru dan wawasan pada masyarakat di semua tingkatan mengenai bidang atau topik tertentu

- **REFERENSI**

Dailysocial.id. 2018. Podcast User Research. Diakses melalui :
<https://dailysocial.id/post/laporan-dailysocial-penggunaan-layanan-podcast-2018>

Fadilah, Efi., dkk. (2017). *Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio*. Kajian Jurnalisme, Vol. 1 No. 1. Diakses:
<http://jurnal.unpad.ac.id/kajianjurnalisme/article/view/10562>

Kementerian Pemberdayaan PPA. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Dilansir melalui: <https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/9acde-bukuprofil-generasi-milenia.pdf>

McQuail, D. (2011), *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba humanika.

Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa* Jakarta: Rajagrafindo Persada.